GEJALA DEPRESI DALAM NOVEL *SEMESTER TERAKHIR* KARYA RISTEE

Novi Santi¹⁾, Triska Purnamalia²⁾, Ajeng Kumala Dewi³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
[1\)novisanti08@gmail.com](mailto:1)novisanti08@gmail.com), [2\)triskapurnamalia45@gmail.com](mailto:2)triskapurnamalia45@gmail.com),
[3\)ajengkumaladewi10@gmail.com](mailto:3)ajengkumaladewi10@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala depresi, serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan sumber data novel Semester Terakhir karya Ristee. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca, menandai, mendeskripsikan semua data yang diperoleh berupa kalimat yang berkaitan dengan penelitian dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik reduksi. Hasil penelitian menemukan rincian keseluruhan data yang dianalisis berjumlah 119 kutipan. Adapun gejala depresi tersebut terdiri dari gejala emosional 73 kutipan, gejala kognitif 27 kutipan, gejala motivasi 5 kutipan, gejala fisik 8 kutipan, elemen delusi 2 kutipan, gejala halusinasi 4 kutipan.

Kata kunci: depresi, novel, pembelajaran bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Sastra merupakan inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga merupakan sebuah buku yang memuat perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan keleluasaan pandangan, dan membentuk yang mempesona. Sastra adalah media pengekspresian gejolak jiwa pengarangnya. Gejolak jiwa dalam diri pengarang adalah hasil dari pengalaman-pengalaman hidupnya sebagai manusia. Kemudian, pengalaman-pengalaman tersebut diekspresikan melalui media bahasa menjadi sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang populer saat ini

ialah novel.

Novel merupakan teks narasi yang bersifat fiktif, dari segi panjang cerita, novel lebih panjang daripada cerpen. Tokoh-tokoh dalam novel terutama tokoh utama biasanya mengalami perkembangan karakter sesuai dengan kebutuhan alur cerita. Selain itu, gejala depresi yang terkandung dalam novel biasanya lebih dari satu, yakni gejala emosional, kognitif, motivasi, fisik, elemen delusi, halusinasi. Hal tersebut membuat novel menjadi narasi yang penyajiannya lebih luas, detail, dan memiliki alur yang kompleks.

Sebuah novel dilakukan melalui kegiatan analisis. Dengan bekal

pengetahuan dan teori saat mengkaji novel, seorang pembaca dapat lebih memahami secara keseluruhan dan menangkap maksud yang hendak disampaikan oleh pengarang. Pembaca dapat lebih memahami hal-hal yang dikisahkan dalam sebuah novel termasuk tokoh dan semua permasalahannya. Mengkaji sebuah novel umumnya berlandaskan pendekatan atau teori-teori tertentu. Pendekatan psikologis Sastra adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji novel.

Karya sastra adalah novel tidak bisa lepas dari unsur psikologis. Dalam proses pembuatan novel, seorang pengarang cenderung mencurahkan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan sedih, kekecewaan, bahkan senang. Selain itu, manusia cenderung kehilangan pengendalian psikologis saat tingkat peradaban mencapai kemajuan, pada saat itulah analisis psikologis dibutuhkan (Ratna, 2018, h. 342). Berangkat dari hal tersebut psikologi sastra dinilai perlu digunakan untuk memahami karya sastra secara mendalam jika pendekatan-pendekatan lain dirasa kurang mampu

menguraikan permasalahan yang ingin disampaikan penulis di dalam novel.

Penelitian novel menggunakan pendekatan psikologi sastra difokuskan pada gejala depresi tertentu agar penelitian tidak terlalu luas. Gejala depresi yang hendak diteliti adalah gejala depresi yang dominan dalam sebuah novel. Salah satu gejala yang dapat dibidik ketika meneliti gejala dalam novel adalah gejala depresi yang menimpa tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh pendamping dapat diteliti jika memang tokoh tersebut mengalami depresi.

Novel adalah wujud manifestasi kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata manusia selalu bersinggungan dengan manusia lainnya sehingga seringkali mengalami depresi, depresi tersebut dapat berupa gejala eksternal yakni manusia dengan sesuatu di luar dirinya seperti lingkungan hidup dan manusia lainnya, serta gejala internal yakni depresi yang terjadi antara manusia dengan dirinya sendiri. Tokoh di dalam novel seperti manusia di kehidupan nyata yang banyak mengalami depresi sebagai proses pendewasaan diri. Depresi juga dapat terjadi pada remaja yang sedang mencari identitas diri. Pada masa

remaja, seseorang dapat mengalami depresi salah satunya dalam masa depan. Orang tua pasti ikut andil besar. Orang tua biasanya mengatur remaja agar mengikuti kemauan orang tua. Remaja cenderung mengalami tekanan dari orang tua di dalam hidupnya, terutama tekanan dan ambisi dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang sempurna.

Penelitian ini kemudian akan kaitkan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA melalui penilaian kelayakan novel sebagai bahan ajar. Dengan dilakukannya penelitian mengenai gejala depresi para tokoh dalam novel semester terakhir karya Ristee dan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, diharapkan pendidik dapat menjadikan novel Ristee sebagai alternatif bahan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA serta menambah wawasan peserta didik di bidang psikologi sastra melalui kegiatan interpretasi sastra. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka judul penelitian ini adalah “Gejala depresi dalam Novel Semester Terakhir karya Ristee dan implikasinya dalam pembelajaran

bahasa Indonesia di SMA.”

Penelitian tentang depresi dalam karya sastra pernah diteliti oleh Ardilles Americo Sonambela pada tahun 2019 dengan judul "Depresi dalam Novel *Lovely Bones* Karya Alice Sebold. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terlebih dahulu membahas tentang seluruh gejala-gejala depresi dan faktor-faktor depresi, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus gejala depresi. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian memilih judul "Gejala depresi dalam novel Semester Terakhir karya Ristee dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia". Penelitian ini membahas tentang gejala depresi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori membahas tentang gejala depresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti bersumber dari novel *Semester Terakhir* Karya Ristee yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka utama, Jakarta Selatan, tahun 2017, cetakan I, dengan

tebal novel 242 halaman. Sejalan dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, menandai, mendeskripsikan semua data yang sudah diperoleh, mengumpulkan data berupa kalimat yang berkaitan dengan penelitian dan data penyajian berupa uraian yang merupakan hasil penelitian secara menyeluruh serta membuat kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan teknik analisis data adalah teknik reduksi Data merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal penting dan mencari yang perlukan bertujuan pada penemuan.

- a. Membaca novel Semester Terakhir karya Ristee secara seksama untuk mengidentifikasi gejala depresi dalam Novel Semester Terakhir karya Ristee dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia.
- b. Mengklasifikasikan data gejala depresi ke dalam enam gejala depresi yaitu gejala emosional, gejala kognitif, gejala motivasi, gejala fisik, elemen delusi, gejala halusinasi.
- c. Mendeskripsikan data yang telah

diklasifikasikan.

- d. Menarik simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, terhadap enam gejala depresi yang dialami tokoh dalam novel *Semester Terakhir* karya Ristee

1. Gejala Emosional

Gejala emosional adalah perubahan perasaan atau tingkah laku yang merupakan akibat langsung dari keadaan emosional, penurunan mood, pandangan negatif terhadap diri sendiri, tidak lagi merasa kepuasan, menangis, hilangnya respon yang menggembirakan.

Data 01

"Yang membuatku tambah kesal adalah kesibukannya dengan telepon genggam ini membuat liburku ke Malaysia kemarin jadi membosankan" (Ristee, 2017, h. 7)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka yang menjadi lebih kesal. hal itu adanya gejala emosional hilangnya respon yang menggembirakan dalam hidup Vinka.

Data 02

"Tapi daftar itu langsung kulupakan ketika Mama menyeretku dari satu universitas

ke universitas lain, tanpa memedulikan protesku aku bahkan sempat ngambek di hari pertama tapi dia nggak peduli" (Ristee, 2017, h. 9)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ada perubahan suasana hati yang dirasakan oleh Vinka, merasakan begitu kekecewaan kepada ibunya. Hal ini disebabkan gejala emosional perubahan suasana hati akibat adanya emosi.

Data 03

"Jalan-jalan yang kami lakukan hanyalah dari mall ke mall, dan itu sangat menyebalkan karena menurutku, sudah ada banyak mall di Jakarta. Kalau itu yang Mama maksud dengan jalan-jalan lebih baik kami tetap di Jakarta saja!". (Ristee, 2017, h. 9)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka merasa kesal dan sebel terhadap mamanya. Hal ini disebabkan gejala emosional respon yang menggembirakan dialami Vinka.

Data 04

"Otakku terasa lelah ketika membahayakan ujian akhir cepat-cepat aku menggeleng, berusaha mengenyakan bayangan itu dari otakku". (Ristee, 2017, h. 9)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka merasa lelah ketika Vinka membayangkan ujian akhir semester.

Hal ini disebabkan gejala emosional penurunan mood yang dialami Vinka.

Data 05

"Dan kembali lagi ke masalah mama, Aku kesal dengannya bukan hanya karena sibuk dengan diri sendiri selama di Malaysia, tetapi juga aku agak tertekan dengan pencarian universitas ini. Masalahnya, aku belum juga lulus sekolah, dan ibu sudah heboh mendaftarkan di universitas. Kalau aku nggak lulus gimana?". (Ristee, 2017, h. 10).

Kutipan di atas menunjukkan Vinka menjadi kesal dengan mamanya bukan hanya masalah liburan tapi juga merasa tertekan karena mamanya sibuk mencari universitas untuk Vinka. Hal ini disebabkan gejala emosional tidak lagi merasa kepuasan yang dialami Vinka.

Data 06

"Aku menggeleng-geleng. Dasar laki-laki! Maunya apa sih? Berapa bulan lalu dia begitu mudah mencoret dari kehidupanmu. Lalu sekarang tiba-tiba mengirim pesan seperti ini". (Ristee, 2017, h.19-20)

Kutipan di atas menunjukkan Naira merasa kekecewaan terhadap Adrian yang dulu hilang tanpa kabar sekarang datang bagaikan tamu tidak undang. Hal ini disebabkan adanya

gejala emosional hilangnya respon yang menggembirakan dialami Naira.

2. Gejala Kognitif

Menurut (Beck dalam Lubis, 2020, h. 26) gejala kognitif anatar, yakni penilaian diri sendiri yang rendah, harapan-harapan yang negatif, menyalakan serta mengkritik diri sendiri, tidak dapat membuat keputusan.

Data 01

"Besok aku mulai sekolah lagi. Kelas dua belas, semester dua... Jantungku langsung deg-degan bayangkan ujian yang harus kuhadapi di akhir semester ini". (Ristee, 2017, h.9)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka takun menghadapi ujian akhir semester sehingga bayangan sudah membuat Vinka pusing. Hal ini disebabkan adanya gejala kognitif menyalahkan dan mengkritik diri sendiri yang dialami Vinka.

Data 02

"Mungkin sebaiknya aku ceritakan hal ini kepada teman-temanku dulu. Mereka pasti tahu apa yang harus kulakukan. Tetapi belum sempat aku memanggil teman-temanku di WhatsApp. Tiba-tiba rasa sakit hatiku naik perlahan dan semakin menyesak di dada, saat kami minta keluar melalui air mata". (Ristee, 2017, h. 20)

Kutipan di atas menunjukkan

Vinka merasa sedih dengan masalah yang hadapi, Vinka ingin bercerita teman-temannya tapi rasa sakit hatinya sudah mulai sesak di dada. Hal ini disebabkan adanya gejala kognitif harapan-harapan yang negatif yang dialami Vinka.

Data 03

"Padahal aku ini sudah kelas sembilan lho. Sudah nggak perlu diantar lagi. Lagi pulang, selama perjalanan mengantarku ke sekolah, Mama masih saja sibuk dengan telepon genggamnya". (Ristee, 2017, h.22)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka menjadi serba salah Vinka tidak bisa membuat keputusan kalau masalah dengan mamanya. Hal ini disebabkan adanya gejala kognitif tidak tempat membuat keputusan yang dialami Vinka.

Data 04

"Mama bukannya menyemangatiku tetapi malah melarangku main band untuk kesekian kalinya. Selama liburan kemarin, dia memang berapa kali bilang bahwa dia nggak mau aku memimpin lagi di semester ini". (Ristee, 2017, h. 23)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka di larang oleh mamanya untuk bermain band dan sini Vinka Sulit untuk membuat keputusan. Hal ini

disebabkan adanya gejala kognitif tidak dapat membuat keputusan yang dialami Vinka.

Data 05

"Aku menarik nafas panjang. Aku memang ingin menceritakan soal Daniel kepada teman-temanku, tapi menyebut nama saja aku males". (Ristee, 2017, h.24)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka menjadi kurang percaya diri untuk menceritakan kepada teman-temannya karena mendengar nama saja Vinka merasa kesal. Hal ini disebabkan adanya gejala kognitif menyalakan serta mengkritik diri sendiri yang dialami Vinka.

Data 06

"Sepertinya aku masih terlalu sakit hati dengan alasan dia memutuskan aku". (Ristee, 2017, h. 26)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka merasa sakit hati karena alasan waktu putus. Hal ini disebabkan adanya gejala kognitif tidak dapat membuat keputusan yang dialami Vinka.

3. Gejala Motivasi

Menurut Beck (Lubis, 2020, h. 28) Gejala motivisional berkaitan dengan menurunnya motivasi dan semangat. Menjalani hidup gejala motivasional menjurus pada

ketergantungan terhadap orang lain dan pada kasus yang parah dapat menyebabkan adanya keinginan bunuh diri.

Data 01

"Jangan lupa, semester ini kamu nggak boleh lagi main band, kata Mama. Aku menganga. Aku nggak percaya di hari pertamaku kembali sekolah, mama bukannya menyemangatiku tapi malah melarang Ki main band untuk kesekian kalinya. (Ristee, 2017, h. 23)

Kutipan diatas menunjukkan Vinka merasa kehilangan semangat untuk di hari pertama Vinka masuk sekolah bagaimana tidak mamanya melarang Vinka mainan band. Hal ini disebabkan adanya gejala motivasi kurang dorongan atau menurunnya motivasi dan semangat yang dialami Vinka.

Data 02

"Aku nggak bisa menepis suara hatiku untuk memasuki lapangan itu. Iya aku memang sudah dilarang untuk ikut ekskul". (Ristee, 2017, h.75)

Kutipan di atas menunjukkan Kanya yang ingin sekali untuk bermain basket tapi Kanya di larang ikut ekskul. Hal ini disebabkan adanya gejala motivasi kurang dorongan dan menurunnya motivasi dan semangat.

Data 03

"Gue sudah nggak boleh ikut ekskul lagi, jawabku sambil melempar bola keranjang". (Ristee, 2017, h. 76)

Kutipan di atas menunjukkan kekecewaan Kanya yang tidak bisa lagi ikut ekskul. Hal ini disebabkan adanya gejala motivasi kurang dorongan atau menurunnya motivasi dan semangat.

Data 04

"Maksud gue, kita harus punya kegiatan lain yang bisa buat otak kita segar dan hati kita senang. Dan nggak ada sangkut paut dengan cowok atau ujian". (Ristee, 2017, h. 96)

Kutipan diatas menunjukkan Vinka dan Alin ingin sekali punya kegiatan yang bisa membuat otaknya segar dan hatinya senang dan tidak mau ada sangkut paut dengan cowok atau ujian. Hal ini disebabkan adanya gejala motivasi keinginan untuk keluar dari rutinitas yang dialami Vinka dan Alin.

4. Gejala Fisik

Menurut Beck (Lubis, 2020, h.29) Gejala fisik adalah kehilangan nafsu makan, gangguan tidur, mudah lelah.

Data 01

"Aku nggak bisa tidur akhir-akhir ini, nggak tahu kenapa kepikiran kamu terus". (Ristee, 2017, h.19)

Kutipan diatas menunjukkan Daniel merasa lelah sehingga membuat tidak bisa tidur karena selalu terpikir dengan Vinka. Hal ini disebabkan adanya gejala fisik kelelahan yang dialami Daniel.

Data 02

"Aku melirik nampanku. Hanya roti isi mesen dan segelas air putih. Memang biasanya Makanan yang kuambil sampai bergunung-gunung, tapi aku sedang tidak nafsu makan ". (Ristee, 2017, h. 24)

Kutipan diatas menunjukkan Vinka menjadi kurang nafsu makan kalau biasa Vinka selalu makan banyak sekarang Vinka nafsu makan berkurang. Hal ini disebabkan adanya gejala fisik kurang nafsu makan yang dialami Vinka.

Data 03

"Segera Aku menutup tirai jendela kamar untuk menggantikan baju, siap-siap tidur. Aku merebahkan diri di atas tempat tidur, tetapi mataku tidak mau terpejam. Pikiranku masih melayang-layang, menembak nebak ada apa diantara Fadi dan Isabella". (Ristee, 2017, h. 43)

Kutipan diatas menunjukkan Alin merasa lelah dan ingin sekali tidur. Hal ini disebabkan adanya gejala fisik kelelahan yang dialami Alin.

Data 04

"Sudah deh, aku capek, kataku sambil berdiri. Tanpa menunggu Fadi mengatakan sesuatu, aku melangkah masuk ke rumah dan membanting pintu". (Ristee, 2017, h. 47)

Kutipan diatas menunjukkan Alin menjadi lelah dengan sikap Fadi sehingga membuat Alin sampai membanting pintu. Hal ini disebabkan adanya gejala fisik kelelahan yang dialami Alin.

5. Elemen Delusi

Elemen delusi, munculnya delusi, atau mispersepsi kognitif tentang diri sendiri atau orang lain. Ada banyak jenis delusi, termasuk delusi yang berpikir bahwa seseorang tidak layak, penuh dosa, tidak ada apa-apa, berpenyakit, atau miskin.

Data 01

"Aku baru ingat bahwa besok Aku sudah kembali masuk ke sekolah, dan itu artinya aku harus siap-siap berhadapan dengan Daniel. Haduh, di saat seperti ini aku berharap memiliki kemampuan menghilang supaya nggak perlu menghadapi hal yang nggak kepingin kuhadapi. Mungkin sebaiknya aku berpura-pura nggak lihat dia saja ketika di sekolah nanti. Ya, itu sepertinya rencana bagus menghindari daniel selamanya". (Ristee, 2017, h. 22)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka merasa ia tidak layak untuk

bertemu Daniel karena Vinka masih takut kejadian yang pernah terjadi waktu dulu terulang kembali. Hal ini disebabkan adanya gejala elemen delusi berpikir bahwa seseorang tidak layak yang dialami Vinka.

Data 02

"Kalau Alin nggak pernah mengatakannya, matakun mungkin nggak akan terbuka. Saat itu juga, Aku merasa seperti mainan bagi Adrian yang diperjuangkan mati-matian untuk didapatkan lalu dilemparkan begitu saja ketika dia bosan dan memiliki mainan lain". (Ristee, 2017, h.93-94)

Kutipan diatas menunjukkan Naira merasa tidak layak untuk di sayang bagaimana tidak dulu Adrian mengerjakan Naira hampir saja Naira merusak persahabatan. Hal ini disebabkan adanya gejala elemen delusi berpikir bahwa seseorang tidak layak yang dialami Naira.

6. Gejala Halusinasi

Gejala yang berhubungan dengan halusinasi. Selain itu, halusinasi terkadang menjadi salah satu tanda depresi. Individu akan melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang tidak ada atau tidak terjadi.

Data 01

"Pikiranku masih melayang-layang masuk dan membayangkan

lamunanku. Kali ini dari...".
(Ristee, 2017, h.13)

Kutipan diatas menunjukkan Vinka melihat atau terbayang terus dengan sekarang penggemar misterius Untung saja sebuah pesan membayangkan lamunan. Hal ini disebabkan adanya gejala halusinasi melihat yang dialami Vinka

Data 02

"Otakku langsung terasa lelah ketika membayangkan ujian akhir. Cepat- cepat aku menggelengkan kepala, berusaha mengenyahkan bayangan itu dari otakku". (Ristee, 2017, h. 9)

Kutipan di atas menunjukkan Vinka selalu terbayang dengan ujian akhir semester padahal ujian semester terakhir masih lama lagi tapi Vinka selalu berusaha terus tidak kepikiran dengan ujian semester terakhir tapi yang membuat Vinka tertekan. Hal ini disebabkan adanya gejala halusinasi merasakan yang dialami Vinka.

Data 03

"Aku harus berjalan-jalan sebentar supaya otaku bisa beralih dari memikirkan Adrian dan fokus mengerjakan tugas sekolah. Aku masih berusaha mengenyahkan Adrian dari otakku". (Ristee,2017, h. 87)

Kutipan diatas menunjukkan Naira selalu membayangkan Adrian

di pikirnya sehingga membuat ia tidak fokus untuk mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan adanya gejala halusinasi merasakan yang dialami Naira.

Data 04

"Otakku langsung terasa lelah ketika membayangkan ujian akhir. Cepat- cepat aku menggelengkan kepala, berusaha mengenyahkan bayangan itu dari otakku". (Ristee, 2017, h. 9)

Kutipan diatas menunjukkan Vinka selalu terbayang dengan ujian akhir semester padahal ujian semester terakhir masih lama lagi tapi Vinka selalu berusaha terus tidak kepikiran dengan ujian semester terakhir tapi yang membuat Vinka tertekan. Hal ini disebabkan adanya gejala halusinasi merasakan yang dialami Vinka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah lakukan bahwa gejala depresi dalam novel semester terakhir, terdapat gejala depresi yang terdiri dari (1) emosional 73 kutipan, (2) kognitif 27 kutipan, (3) motivasi 5 kutipan, (4) Fisik 8 kutipan, (5) elemen delusi 2 kutipan, (6) halusinasi 4 kutipan. Keseluruhan data yang telah dianalisis berjumlah 119 kutipan. Gejala depresi

emosional yang paling banyak ditemukan terdapat 73 kutipan, sedang gejala yang ditemukan paling sedikit yaitu elemen delusi terdapat 2 kutipan. Jadi novel ini termasuk dalam novel yang menggambar gejala emosional yang paling banyak ditemukan didalam novel semester terakhir.

Berdasarkan analisis gejala depresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori gejala depresi menurut Beck dalam halik dan karim(lubis, namora lumongga, 2020, h. 27-29) yang membagi gejala depresi menjadi enam yaitu (1) gejala emosional, (2) gejala kognitif, (3) gejala motivasi, (4) gejala fisik, (5) elemen delusi, (6) gejala halusinasi.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gejala depresi dalam novel *Semester Terakhir* Karya Ristee terdapat 6 gejala. Gejala depresi tersebut meliputi gejala emosional, gejala kognitif, gejala motivasi, gejala fisik, elemen delusi, dan yang terakhir gejala halusinasi. Dengan rincian data, gejala emosional 73 kutipan, gejala kognitif 27 kutipan, gejala

motivasi 5 kutipan, gejala fisik 8 kutipan, elemen delusi 2 kutipan, gejala halusinasi 4 kutipan. Akan tetapi, dari 6 bagian dari gejala depresi terdapat satu bagian yang sedikit ditemukan dalam novel *Semester Terakhir* Karya Ristee, yaitu elemen delusi yang mana elemen delusi hanya terdapat 2 kutipan saja. Penelitian ini releva untuk dijadikan pembelejaran bahasa Indonesia SMA (KD) 3.4.

SARAN

Peneliti menyarankan agar minat mengapresiasi sastra dari pembaca hendaknya terus dikembangkan karena banyak manfaat yang dapat diambil dari karya sastra, baik sebagai sarana penghibur diri maupun pencerahan bagi para pembacanya. Karya sastra tersebut dapat dijadikan bahan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pendidikan untuk guru dan siswa khususnya mengenai depresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Namora Lumongga. 2016. *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2018. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*

Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ristee. 2017. *Semester Terakhir.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sonambela. 2019. *Depresi dalam Novel The Lovely Bones Karya*

Alice Sebold. Universitas Sam Ratulangi: Manado.

Kartikasari, Apri dan Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar.* Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA. Diakses pada tanggal 2 Februari 2023. Pukul 14.22 WIB.